

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari proses penyebaran kuisisioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria yang sudah penulis tentukan. Responden dalam penelitian ini yakni pegawai dealer mobil dan motor di Cirebon yang telah bekerja lebih dari tiga bulan yang dimana menjalankan pekerjaannya dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini berlangsung dari 29 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 20 November 2018. Adapun hasil dari proses penyebaran kuisisioner kepada responden dijelaskan dalam Tabel 4.1 berikut

Tabel 4. 1

Hasil Penyebaran Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner tersebar	110	100%
Kuisisioner tidak kembali	10	9%
Kuisisioner tidak memenuhi kriteria	6	5.5%
Kuisisioner terolah	94	85.5%

(Sumber: Data primer terolah 2018)

Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah kuisisioner yang dibagikan pada responden sebanyak 110 lembar (100%) namun 10 kuisisioner(9%) tidak

dikembalikan dan 6 kuisisioner (5.5%) tidak memenuhi kriteria yang penulis tentukan karna bekerja kurang dari 3 bulan sehingga kuisisioner yang dapat diolah sebanyak 94 kuisisioner (85.5%).

Sampel berdasarkan kriteria yang penulis tentukan adalah karyawan atau pegawai dealer mobil dan motor di Cirebon dan sekitarnya selama lebih dari sama dengan 3 bulan yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Responden yang telah mengisi kuisisioner lengkap serta sesuai kriteria yang penulis tentukan berjumlah 94 responden. Terdapat beberapa karakteristik responden yang telah mengisi kuisisioner, untuk itu penulis mengelompokkan dalam bentuk Tabel 4.2 sebagai berikut

Tabel 4. 2
Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	25	26,6%
D3	30	31,9%
S1	39	41,5%
Total	94	100%

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menempuh pendidikan terakhir S1 yaitu 39 responden (41,5%) dan minoritas responden telah menempuh pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 25 responden (26,6%), sedangkan responden yang telah menempuh pendidikan terakhir D3 sebanyak 30 responden (31,9%).

Responden yang telah menempuh pendidikan S2 maupun S3 tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 4. 3
Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah	Persentase
<1	16	17,1%
1-3	50	53,2%
4-6	19	20,2%
7-9	7	7,4%
>10	2	2,1%
Total	94	100%

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan Tabel 4.3, mayoritas responden telah lama bekerja antara 1 sampai 3 tahun (53,2%) dan minorits responden telah bekerja lebih dari 10 tahun (2,1%), sementara itu pegawai yang telah bekerja kurang dari 1 tahun sebesar (17,1%) rentang 4 sampai 6 tahun sebesar (20,2%) dan rentang 7 sampai 9 tahun sebesar (7,4%).

Berdasarkan Tabel 4.4 mayoritas responden mengenai lama penggunaan sistem informasi akuntansi berada pada rentang 1-3 tahun (43,6%) dan minoritas responden berada pada rentang lebih dari 7 tahun (10,6%). Sementara itu pegawai yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi pada rentang kurang dari 1 tahun sebesar (18,1%), rentang 3 sampai 5 tahun sebesar (16%) dan rentang 5 sampai 7 tahun sebesar (10,6%)

Tabel 4. 4
Karakteristik Berdasarkan Lama Penggunaan SIA

Lama Penggunaan (Tahun)	Jumlah	Persentase
<1	17	18,1%
1-3	41	43,6%
3-5	15	16%
5-7	11	11,7%
>7	10	10,6%
Total	94	100%

(Sumber: data primer terolah 2018)

B. Analisis Data

1. Uji kualitas data

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melihat nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan signifikansi 5% maka dinyatakan sebuah data tersebut bersifat valid. Hasil uji validitas disajikan dalam Tabel 4.5 dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Keterlibatan Pengguna SIA

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
1	0,780	0,254	Valid
2	0,782	0,254	Valid
3	0,731	0,254	Valid
4	0,765	0,254	Valid

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen pertanyaan yang ada di dalam variabel keterlibatan

pengguna SIA dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Program Pelatihan dan Pendidikan

Pertanyaan	r_hitung	r_tabel	Hasil
1	0,858	0,254	Valid
2	0,854	0,254	Valid
3	0,811	0,254	Valid
4	0,809	0,254	Valid

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen pertanyaan yang ada di dalam variabel program pelatihan dan pendidikan dinyatakan valid karena $t_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Pengguna SIA

Pertanyaan	r_hitung	r_tabel	Hasil
1	0,811	0,254	Valid
2	0,750	0,254	Valid
3	0,758	0,254	Valid
4	0,840	0,254	Valid

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen pertanyaan yang ada di dalam variabel kemampuan pengguna SIA dinyatakan valid karena $t_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4. 8**Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan *Top Management***

Pertanyaan	r_hitung	r_tabel	Hasil
1	0,889	0,254	Valid
2	0,883	0,254	Valid
3	0,868	0,254	Valid
4	0,848	0,254	Valid
5	0,823	0,254	Valid

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji validitas menunjukan bahwa seluruh instrumen pertanyaan yang ada di dalam variabel dukungan *top management* dinyatakan valid karena t hitung > t tabel pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4. 9**Hasil Uji Validitas Variabel Formalisasi Pengembangan SIA**

Pertanyaan	r_hitung	r_tabel	Hasil
1	0,880	0,254	Valid
2	0,900	0,254	Valid
3	0,881	0,254	Valid
4	0,851	0,254	Valid
5	0,904	0,254	Valid

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji validitas menunjukan bahwa seluruh instrumen pertanyaan yang ada di dalam variabel formalisasi pengembangan SIA dinyatakan valid karena t hitung > r tabel pada tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil uji validitas menunjukan bahwa seluruh instrumen pertanyaan yang ada di dalam variabel kecanggihan teknologi informasi dinyatakan valid karena t hitung > r tabel pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Validitas Variabel Kecanggihan Teknologi Informasi

Pertanyaan	r_hitung	r_tabel	Hasil
1	0,827	0,254	Valid
2	0,880	0,254	Valid
3	0,862	0,254	Valid
4	0,848	0,254	Valid
5	0,889	0,254	Valid

(Sumber: data primer terolah 2018)

Tabel 4. 11
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pertanyaan	r_hitung	r_tabel	Hasil
1	0,790	0,254	Valid
2	0,724	0,254	Valid
3	0,750	0,254	Valid
4	0,742	0,254	Valid
5	0,690	0,254	Valid
6	0,716	0,254	Valid
7	0,760	0,254	Valid
8	0,645	0,254	Valid
9	0,745	0,254	Valid
10	0,721	0,254	Valid
11	0,722	0,254	Valid
12	0,691	0,254	Valid
13	0,682	0,254	Valid

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen pertanyaan yang ada di dalam variabel kinerja sistem informasi akuntansi dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan sebuah alat ukur untuk kuisioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel. Kuisioner dapat dikatakan reliable apabila jawaban yang diberikan responden bersifat konsisten. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Dalam

Nazaruddin (2017) menjelaskan tingkatan reabilitas yang terjasi dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 12
Tingkatan Reabilitas

Nilai Alpha	Reabilitas
<0,50	Rendah
0,50 - 0,70	Moderat
0,70 – 0,90	Tinggi
>0,90	Sempurna

(Sumber: Nazzaruddin,2017)

Pada penelitian ini, digunakan konsep reabilitas konsistensi internal dimana konsep ini berkaitan dengan tingkat konsistensi antar pertanyaan dalam suatu instrumen. Pengukuran variabel dilakukan sekali lalu membandingkannya dengan pertanyaan lain sehingga dapat diukur korelasi antar pertanyaan. Uji ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *cronbach alpha* dengan alat bantu SPSS 16. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,7.

Berdasarkan Tabel 4.13, nilai cronbach alpha pada variabel keterlibatan pengguna dan kemampuan pengguna menunjukkan nilai antara 0,50-0,70 maka variabel tersebut berada pada tingkat reabilitas moderat sedangkan pada variabel program pelatihan dan pendidikan menunjukkan nilai antara 0,70-0,90 maka variabel tersebut berada pada tingkat reabilitas tinggi sedangkan pada variabel dukungan *top management*, formalisasi pengembangan SIA, kecanggihan teknologi informasi dan kinerja SIA pada keempat variabel tersebut berada pada nilai >0,90 maka variabel tersebut berada pada tingkat reabilitas sempurna.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keterlibatan pengguna SIA	0,758	Reliabilitas moderat
Program pelatihan dan pendidikan pengguna	0,853	Reliabilitas tinggi
Kemampuan pengguna SIA	0,798	Reliabilitas moderat
Dukungan <i>top management</i>	0,913	Reliabilitas sempurna
Formalisasi pengembangan SIA	0,929	Reliabilitas sempurna
Kecanggihan teknologi informasi	0,912	Reliabilitas sempurna
Kinerja SIA	0,923	Reliabilitas sempurna

(Sumber: data primer terolah 2018)

c. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan tentang gambaran secara umum karakteristik subjek penelitian dan variabel penelitian dari nilai distribusi frekuensi meliputi nilai minimal, maksimal, rata-rata dan penyimpangan baku menurut Ghozali (2011).

Tujuan dilakukan untuk gambaran secara umum tentang subjek penelitian sebagai data utama dalam penelitian ini, hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan menjadi uji prasyarat sebelum dilakukannya uji regresi linear berganda.

Tabel 4. 14
Statistik Deskriptif

	N	Min.	Maks.	Mean.	Std. deviation
Keterlibatan pengguna SIA	94	8	20	14.97	2.367
Program pelatihan dan pendidikan	94	8	20	15.67	2.772
Kemampuan pengguna SIA	94	9	20	15.74	2.518
Dukungan <i>top management</i>	94	11	25	19.78	3.296
Formalisasi pengembangan SIA	94	12	25	19.14	3.291
Kecanggihan teknologi informasi	94	11	25	19.31	3.666
Kinerja SIA	94	28	65	49.41	7.585

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna SIA dengan jumlah data 94 memiliki nilai terkecil 8, nilai terbesar 20 dengan rata-rata 14.97 dan standar deviasi sebesar 2.367. variabel program pelatihan dan pendidikan dengan jumlah data 94 memiliki nilai terkecil 8, nilai terbesar 20 dengan rata-rata 15.67 dan standar deviasi sebesar 2.772. variabel kemampuan pengguna SIA dengan jumlah data 94, nilai terkecil 9, nilai terbesar 20 dengan rata-rata 15.74 dan standar deviasi sebesar 2.518.

Variabel dukungan *top management* dengan jumlah data 94, nilai terkecil 11, nilai terbesar 25 dengan rata-rata 19.78 dan standar deviasi sebesar 3.296. variabel formalisasi pengembangan SIA dengan jumlah data 94, nilai terkecil 12, nilai terbesar 25 dengan rata-rata 19.14 dan standar deviasi sebesar 3.291. variabel kecanggihan teknologi informasi

dengan jumlah data 94, nilai terkecil 11, nilai terbesar 25 dengan rata-rata 19.31 dan standar deviasi sebesar 3.666. variabel kinerja SIA dengan jumlah data 94, nilai terkecil 28, nilai terbesar 65 dengan rata-rata 49.41 dan standar deviasi sebesar 7.585.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Nilai residual di distribusikan secara normal atau tidak, dapat diketahui dengan melakukan uji normalitas. Uji *statistic nonparametrik kolmogrov smirnov* digunakan untuk menguji normalitas dengan melihat nilai sig > 0,05. Apabila nilai signifikansi menunjukkan angka > 0,05 maka data penelitian memiliki distribusi normal.

Tabel 4. 15

Hasil uji Normalitas – Kolmogorov Smirnov Test

Model Regresi	Unstandardized Residual – Asymp. Sig. (2-tailed)	Hasil
Persamaan (1)	0.584	Normal

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan Tabel 4.15, menunjukkan model regresi persamaan (1) dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.584 yang berarti telah memenuhi syarat uji normalitas yakni diatas 0.05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa pada persamaan (1) data telah terdistribusi atau nilai residual menyebar normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tingkat korelasi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolinieritas sendiri merupakan kondisi

hubungan antara variabel dependen terhadap variabel yang lainnya didalam satu model regresi. Mendeteksi multikolinearitas dilihat melalui nilai tolerance > 0.10 atau dilihat melalui nilai VIF *Variance Inflation Factor*. Apabila nilai VIF < 0.10 maka tidak mengandung multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui korelasi antara variabel independen sebuah model penelitian. Pada persamaan (1) dengan variabel keterlibatan pengguna SIA, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan pengguna SIA, dukungan *top management*, formalisasi pengembangan SIA, kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja SIA dirangkum dalam tabel 4.16.

Berdasarkan Tabel 4.16, menunjukkan variabel keterlibatan pengguna SIA memiliki nilai tolerance sebesar 0.438 dengan VIF sebesar 2.286, program pelatihan dan pendidikan sebesar 0.390 dengan VIF sebesar 2.567, kemampuan pengguna SIA sebesar 0.424 dengan VIF sebesar 2.360, dukungan *top management* sebesar 0.279 dengan VIF sebesar 3.583, formalisasi pengembangan SIA sebesar 0.391 dengan VIF sebesar 2.558, kecanggihan teknologi informasi sebesar 0.337 dengan VIF sebesar 2.655 yang berarti menunjukkan bahwa nilai dari masing-masing variabel diatas 0,1 dan VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa semua data variabel pada persamaan (1) terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Multikolinearitas-Persamaan (1)

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Keterlibatan Pengguna SIA	0.438	2.286
Program Pelatihan dan Pendidikan	0.390	2.567
Kemampuan Pengguna SIA	0.424	2.360
Dukungan <i>Top Management</i>	0.279	3.583
Formalisasi Pengembangan SIA	0.391	2.558
Kecanggihan Teknologi Informasi	0.377	2.655

(Sumber: data primer terolah 2018)

a. Uji Heteroskedastistas

Untuk melihat ada atau tidaknya kesamaan dari residual dalam pengamatan model regresi. Mendeteksi heteroskedastistas dapat menggunakan uji glesjer yakni dengan meregresikan nilai absolute residual dan variabel-variabel independen dalam model dengan indikator analisis yaitu apabila nilai signifikansi menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastistas. Untuk hasil uji heteroskedastistas pada model regresi persamaan (1) dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Heteroskedastistas-Persamaan (1)

Variabel bebas	Nilai Sig.
Keterlibatan pengguna SIA	0,535
Program pelatihan dan pendidikan	0,118
Kemampuan pengguna SIA	0,113
Dukungan <i>top management</i>	0,449
Formalisasi pengembangan SIA	0,117
Kecanggihan teknologi informasi	0,119

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan Tabel 4.17 yang merupakan regresi dari nilai residual (ABA_RES) dengan variabel independen pada model regresi persamaan (1) untuk mendeteksi adanya heteroskedastitas dengan uji glesjer menunjukkan nilai sig dari keenam variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastitas.

C. Hasil Penelitian

Tahap selanjutnya setelah melakukan uji asumsi klasik adalah pengujian hipotesis melalui Uji determinasi R, Uji F dan Uji T untuk mengetahui pengaruh antar variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam masing-masing persamaan yang ada di dalam penelitian.

1. Uji Determinasi R

Pengujian ini dilakukan agar dapat mengukur persentase kemampuan variabel independen pada penelitian dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Penulis melakukan pengujian determinasi melalui uji koefisien determinasi dengan melihat nilai dari *Adjusted R Square*.

Tabel 4. 18

Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Model Regresi	Nilai Adjusted R Square
Persamaan (1)	0.661

(Sumber: data primer terolah 2018)

Berdasarkan Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai koefisien pada persamaan (1) kolom Adjusted R Square menunjukkan nilai 0.661 yang

berarti 66.1% variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sedangkan sisanya 33.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji F

Untuk mengetahui apakah persamaan yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak, dapat diketahui dengan melakukan uji F. uji F dilakukan untuk melihat nilai probabilitas dimana apabila nilai sig < 0.05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam asing-masing persamaan yang ada dalam penelitian. Hasil uji F dirangkum dalam tabel berikut.

Pada Tabel 4.19, model regresi persamaan (1) menunjukkan nilai F hitung 31.181 dengan sig 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pengguna SIA, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan pengguna SIA, dukungan *top management*, formalisasi pengembangan SIA, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hal tersebut terjadi karena nilai sig lebih kecil dari 0.05 (sig < 0.05).

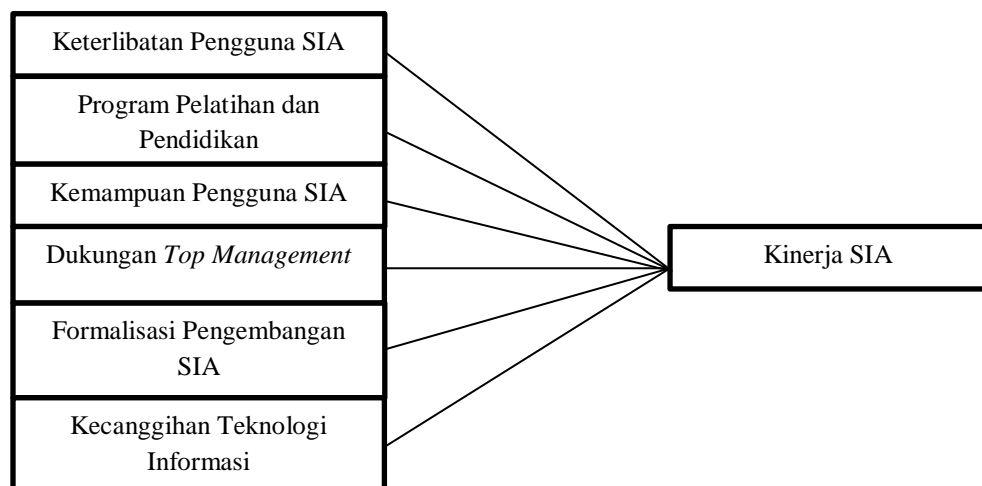
Tabel 4. 19
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model Regresi	Nilai F	Sig
Persamaan (1)	31.181	0.000

(Sumber: data primer terolah 2018)

3. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian persamaan model regresi dilakukan dengan uji linear berganda. Model regresi persamaan (1) dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 1
Model Regresi Persamaan (1)

Dapat dilihat bahwa variabel dependen atau variabel terikat pada persamaan (1) yakni kinerja SIA sedangkan variabel independen atau variabel bebas yakni keterlibatan pengguna SIA, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan pengguna SIA, dukungan *top management*, formalisasi pengembangan SIA, kecanggihan teknologi informasi. Untuk hasil uji regresi berganda pada persamaan (1) sebagai berikut.

Tabel 4. 20
Hasil Uji Linear Berganda – persamaan (1)

Model	<i>Unstandardized</i> Koef. Beta	<i>Standardized</i> Beta	Hasil
Konstanta	7.605		
Pengguna SIA	0.052	0.016	+
Program pelatihan dan pendidikan	0.717	0.262	+
Kemampuan pengguna SIA	0.580	0.193	+
Dukungan top management	0.613	0.267	+
Formalisasi pengembangan SIA	-0.022	-0.010	-
Kecanggihan teknologi informasi	0.464	0.224	+

(Sumber: data primer terolah 2018)

Dapat dilihat pada Tabel 4.20 Nilai *unstandardized coefficients* *beta* pada variabel keterlibatan pengguna SIA sebesar 0.052 dengan *standardized beta* sebesar 0.016 sehingga kinerja SIA dipengaruhi positif oleh keterlibatan pengguna SIA sedangkan variabel program pelatihan dan pendidikan menunjukkan nilai *unstandardized coefficient* sebesar 0.717 dengan *standardized beta* 0.262 sehingga kinerja SIA dipengaruhi positif oleh program pelatihan dan pendidikan.

Nilai *unstandardized coefficient beta* pada variabel kemampuan pengguna SIA sebesar 0.580 dengan *standardized beta* 0.193 sehingga kinerja SIA dipengaruhi positif oleh kemampuan pengguna SIA sedangkan variabel dukungan *top management* menunjukkan nilai *unstandardized coefficient* sebesar 0.613 dengan *standardized beta* 0.267 sehingga kinerja SIA dipengaruhi positif oleh dukungan *top management*.

Nilai *unstandardized coefficient beta* pada variabel formalisasi pengembangan SIA sebesar -0.022 dengan nilai *standardized beta* -0.010

sehingga kinerja SIA dipengaruhi negatif oleh formalisasi pengembangan SIA sedangkan variabel kecanggihan teknologi informasi menunjukkan nilai *unstandardized coefficient* sebesar 0.464 dengan *standardized beta* sebesar 0.224 sehingga kinerja SIA dipengaruhi positif oleh kecanggihan teknologi informasi.

4. Uji T

Pengujian ini dilakukan dapat memberikan hasil tentang pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model persamaan penelitian. Hasil uji yang telah dilakukan dirangkum dalam tabel 4.21.

a. Kinerja SIA dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna SIA

Berdasarkan Tabel 4.21 diperoleh nilai sig. sebesar 0.860 lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis pertama ditolak ($\text{sig} > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa kinerja SIA dipengaruhi secara positif namun tidak signifikan oleh keterlibatan pengguna SIA

b. Kinerja SIA dipengaruhi oleh program pelatihan dan pendidikan

Berdasarkan Tabel 4.21 diperoleh nilai sig sebesar 0.008 lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis kedua diterima ($\text{sig} < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa kinerja SIA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh program pelatihan dan pendidikan.

c. Kinerja SIA dipengaruhi oleh kemampuan pengguna SIA

Berdasarkan Tabel 4.21 diperoleh nilai sig sebesar 0.041 lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis ketiga diterima ($\text{sig} < 0.05$) maka dapat

disimpulkan bahwa kinerja SIA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemampuan pengguna SIA.

d. Kinerja SIA dipengaruhi oleh dukungan *top management*

Berdasarkan Tabel 4.21 diperoleh nilai sig sebesar 0.022 lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis keempat diterima ($\text{sig} < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa kinerja SIA dipengaruhi positif dan signifikan oleh dukungan *top management*.

e. Kinerja SIA dipengaruhi oleh formalisasi pengembangan SIA

Berdasarkan Tabel 4.21 diperoleh nilai sig sebesar 0.921 lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis kelima ditolak ($\text{sig} > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa kinerja SIA tidak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh formalisasi pengembangan SIA.

f. Kinerja SIA dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi informasi

Berdasarkan Tabel 4.21 diperoleh nilai sig sebesar 0.025 lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis keenam diterima ($\text{sig} < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa kinerja SIA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kecanggihan teknologi informasi.

Tabel 4. 21
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Nilai Sig.	Hasil
Variabel dependen	Variabel independen		
Kinerja SIA	Keterlibatan pengguna SIA	0.860	Ditolak
	Program pelatihan dan pendidikan	0.008	Diterima
	Kemampuan pengguna SIA	0.041	Diterima
	Dukungan <i>top management</i>	0.022	Diterima
	Formalisasi pengembangan SIA	0.921	Ditolak
	Kecanggihan teknologi informasi	0.025	Diterima

(Sumber: data primer terolah 2018)

D. Pembahasan

Penelitian ini meneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi melalui variabel keterlibatan pengguna SIA, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan pengguna SIA, dukungan *top management*, formalisasi pengembangan SIA, kecanggihan teknologi informasi, setelah melalui beberapa pengujian, penulis membuat pembahasan yang diuraikan sebagai berikut

1. Kinerja SIA dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna SIA

Peneliti mengajukan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ketika seseorang dilibatkan dalam pengembangan sistem maka akan muncul keinginan dari orang tersebut untuk menggunakan sistem

informasi akuntansi dalam pekerjaannya yang nantinya akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Setelah melalui beberapa pengujian, hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja SIA dipengaruhi secara positif namun tidak signifikan oleh keterlibatan pengguna SIA karena nilai sig 0.860 lebih besar dari 0.05 (sig > 0.05) maka hipotesis pertama ditolak. Responden menganggap bahwa keterlibatan pengguna tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi tersebut apabila pengguna yang terlibat dalam pengembangan sistem tidak memiliki rasa tanggungjawab di dalam pekerjaannya dan tidak dapat memberikan ide atau pendapatnya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hendra dkk (2013), Sudibyo dan Kuswanto (2011), Perbarini dan Juliarsa (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara keterlibatan pengguna SIA dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Almilia dan Brilliantien (2007) yang menyatakan tidak adanya pengaruh keterlibatan pengguna SIA dalam pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja SIA.

2. Kinerja SIA dipengaruhi oleh program pelatihan dan pendidikan

Hipotesis kedua yang penulis ajukan yakni kinerja SIA dipengaruhi secara positif oleh program pelatihan dan pendidikan.

Program pelatihan dan pendidikan yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawannya agar para karyawan lebih mahir dalam

mengoperasikan sistem informasi untuk menyelesaikan pekerjaannya dan menambah pengetahuan yang mereka miliki sehingga tujuannya agar kinerja sistem informasi akuntansi yang ada didalam perusahaan tersebut akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan nilai sig 0.008 lebih kecil dari 0.05 ($0.008 < 0.05$) sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya kinerja SIA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh program pelatihan dan pendidikan.

Responden beranggapan bahwa program pelatihan dan pendidikan yang diberikan oleh perusahaan sangat membantu dalam mereka menyelesaikan pekerjaannya dan dapat memberikan pengetahuan yang lebih dari program pelatihan dan pendidikan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudibyo dan Kuswanto (2011), Perbarini dan Juliarsa (2012), Fung Jen (2002) yang mengungkapkan bahwa adanya pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berpengaruh positif dan signifikan artinya adalah program pelatihan dan pendidikan yang didapatkan oleh pengguna akan memberikan kemudahan karena menjadi lebih mahir dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan mendapatkan pengetahuan yang lebih untuk menyelesaikan pekerjaannya.

3. Kinerja SIA dipengaruhi oleh kemampuan pengguna SIA

Hipotesis ketiga yang penulis ajukan yakni kinerja SIA dipengaruhi secara positif oleh kemampuan pengguna SIA. Kemampuan pengguna

maksudnya adalah pengguna memiliki pengetahuan, keahlian, kemampuan yang dimana ketiga hal tersebut memengaruhi kinerja semakin pengguna memiliki pengetahuan, kemampuan dan keahlian yang lebih maka akan meminimalisir kesalahan yang terjadi didalam pekerjaan.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan nilai sig 0.041 lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$) sehingga hipotesis ketiga diterima. Artinya, kinerja SIA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemampuan pengguna SIA. Responden beranggapan bahwa ketika mereka memiliki pengetahuan yang luas, kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaannya dan memiliki keahlian dalam mengoperasikan sistem, maka pengguna tersebut akan merasa lebih mudah dalam menjalankan pekerjaannya dan memperkecil kemungkinan kesalahan yang akan terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudibyo dan Kuswanto (2011), Annisa (2012) dan Liyagustin (2010) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA.

4. Kinerja SIA dipengaruhi oleh dukungan *top management*

Hipotesis keempat yang peneliti ajukan yakni kinerja SIA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dukungan *top management*. Top management memiliki tugas untuk memperkenalkan inovasi sistem atau pengembangan sistem terhadap karyawannya sehingga dapat memotivasi karyawannya untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem yang digunakan dalam instansinya.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan nilai sig sebesar 0.022 lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$) sehingga hipotesis keempat diterima. Artinya, kinerja SIA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dukungan *top management*. Responden beranggapan terlibatnya *top management* dalam memperkenalkan pengembangan sistem terhadap karyawannya akan meningkatkan untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem yang digunakan dalam instansinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudibyo dan Kuswanto (2011), Almilia dan Brilliantien (2007) dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa dukungan *top management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA, penelitian lain yakni dari penelitian Prabowo dkk (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh adanya dukungan *top management* dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi terhadap kinerja SIA.

5. Kinerja SIA dipengaruhi oleh formalisasi pengembangan SIA

Hipotesis kelima yang penulis ajukan yakni kinerja SIA dipengaruhi secara positif oleh formalisasi pengembangan SIA. Formalisasi pengembangan sistem merupakan susunan secara terstruktur dan formal pengembangan sistem secara sistematis yang tujuannya untuk dikomunikasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengembangan sistem.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan nilai sig sebesar 0.921 lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0.05$) sehingga hipotesis kelima

ditolak. Artinya, kinerja SIA tidak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh formalisasi pengembangan SIA.

Responden menganggap bahwa pengembangan sistem yang dilakukan secara periodik tidak berhubungan dengan kinerja sistem informasi karena naiknya kinerja sistem informasi lebih ditekankan dari operasional sistem informasi dalam memperlancar pekerjaan yang membutuhkan informasi secara cepat dan tepat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sudibyo dan Kuswanto (2011), Rusdi dan Megawati (2011) yang menyatakan adanya pengaruh secara positif dan signifikan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja SIA. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Almilia & Brilliantien (2007) yang menyatakan tidak adanya pengaruh secara positif dan signifikan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja SIA.

6. Kinerja SIA dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi informasi

Hipotesis keenam yang penulis ajukan yakni kinerja SIA dipengaruhi secara positif oleh kecanggihan teknologi informasi. Teknologi informasi yaitu komputer yang dapat membantu kinerja dalam organisasi, teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien jika anggota dalam organisasi tersebut dapat menggunakan teknologi dengan baik.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan nilai sig sebesar 0.025 lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$) sehingga hipotesis keenam

diterima. Artinya, kinerja SIA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kecanggihan teknologi informasi. Responden beranggapan sistem yang baik yang sudah terkomputerisasi yang ada didalam perusahaan akan membantu pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan dan meningkatkan kinerja SIA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2013), Raymond dkk (2011), Duysters dan Hagedoorn (2000) yang menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Alannita dan Ngurah (2014) yang menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja SIA.